

STUDI PENAFSIRAN LAFAZH AL-'ADL DALAM TAFSIR AL-MARÂGHÎ

THE STUDY OF INTERPRETATION LAFAZH AL-'ADL IN TAFSIR AL-MARÂGHÎ

Akhmad Sulthoni dan Robiatul Adawiyah

Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ)

Isy Karima Karanganyar, Jawa Tengah

Email: soelton123@gmail.com; robiatuladawiyah2296@gmail.com

ABSTRACT

In the al-Qur'an there is the word al-'Adl which is almost a translation of the al-Qur'an and several literatures of the commentary book interpret it as "fair". The meaning of al-'adl itself is not only fair or put something in its place, but when viewed from the book of morals or when viewed from the side of the al-Qur'an the meaning of al-'Adl has a different significance. Therefore, we need to know the meaning of lafazh al-'Adl which is contained in the al-Qur'an. In the al-Qur'an there are 28 lafazh al-'Adl which are divided into several verses of the al-Quran.

This study aims to determine the interpretation of lafazh al-'Adl by Ahmad Mushthafa al-Marâghî in the interpretation of al-Marâghî, and to find out the method he used in interpreting the verses containing lafazh al-'Adl. The data collection technique used is the documentation method, and the research method used is the thematic method, namely collecting all verses containing the same theme, then explaining the interpretation.

The results showed that the lafazh al-'Adl described by al-Marâghî in his interpretation has the meaning 1) ransom: al-Baqoroh: 48,123, al-an'am:70, 2) fair: al-Baqoroh:282, an-Nisa:3,58,129, al-Maidah:8,95,106, al-An'am:115,152, al-A'raf:159,181, an-Nahl:76,90, asy-Syu'ra:15, al-Hujurat:9, at-Talaq:2, 3) balanced or comparable : al-Maidah:9, al-Infitar:7, 4) allies: an-Nisa':135, al-An'am:1,150, an-Naml:60. In interpreting the verses containing lafazh al-'Adl al-Marâghî, using a combination of interpretation methods, some are explained by the ijmalî method (global) and some are explained by the tahlîlî method (analysis).

Keywords : Al-'Adl, Fair, Al-Marâghî Tafsir.

ABSTRAK

Di dalam al-Qur'an terdapat kata *al-'Adl* yang hampir terjemahan al-Qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir mengartikannya dengan "adil". Makna *al-'adl* sendiri tidak hanya adil atau menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, tapi apabila dilihat dari kitab akhlak atau bila dilihat dari sisi al-Qur'an makna *al-'Adl* memiliki signifikansi yang berbeda. Karena itu, kita perlu untuk mengetahui makna lafazh *al-'Adl* yang terdapat di dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat 28 lafazh *al-'Adl* yang terbagi pada beberapa ayat al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran lafadh *al-‘Adl* oleh Ahmad Mushthafa al-Marâghî dalam tafsir al-Marâghî, serta untuk mengetahui metode yang beliau gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung lafadh *al-‘Adl*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode tematik yaitu menghimpun seluruh ayat yang mengandung tema yang sama, kemudian menjelaskan dari penafsirannya.

Hasil penelitian didapatkan lafadh *al-‘Adl* yang dipaparkan oleh al-Marâghî dalam tafsirnya memiliki makna 1)tebusan: al-Baqoroh: 48,123, al-an’am:70, 2)adil: al-Baqoroh:282, an-Nisa:3,58,129, al-Maidah:8,95,106, al-An’am:115,152, al-A’raf:159,181, an-Nahl:76,90, asy-Syu’ra:15, al-Hujurat:9, at-Talaq:2, 3)seimbang atau sebanding: al-Maidah:9, al-Infitar:7, 4)sekutu: an-Nisa’:135, al-An’am:1,150, an-Naml:60. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung lafadh *al-‘Adl* al-Marâghî menggunakan gabungan metode penafsiran yaitu disebagian ayat beliau menjelaskan dengan metode ijmalî (global) dan sebagian yang lain beliau menjelaskan dengan metode tahlîlî (analisis).

Kata Kunci : *Al-‘Adl*, Adil, Tafsir Al-Marâghî

1. PENDAHULUAN

Keadilan merupakan salah satu nilai universal yang tercakup dalam al-Qur’an. Nilai-nilai keadilan merupakan salah satu yang dalam Islam sangatlah dijunjung tinggi. Karena itulah orang-orang yang menegakkan keadilan akan mendapat kebaikan dari Allah tidak hanya di dunia ini, tapi juga di akhirat nanti. Namun terkadang konsep atau nilai keadilan ini sering dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektivitas manusia, sehingga terkadang keadilan tersebut hanya bisa dirasakan oleh pihak-pihak tertentu saja. Memperoleh keadilan merupakan hak asasi bagi manusia.¹

Adil ialah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Dalam Bahasa arab (ل د ع ل ا) berarti (طس و ت م ل ا ر م أ ل ا) perkara yang tengah-tengah.²

Menegakkan keadilan merupakan sebuah keharusan, karena dengan keadilan akan lahir kehidupan masyarakat yang akan terjalin rukun, saling menghormati akan terjalin. Hal ini juga di perjelas dengan banyaknya ayat-ayat dalam al-Qur’an yang memerintahkan untuk berlaku adil baik dalam skala pribadi maupun sosial. Di dalam al-Qur’an terdapat kata *al-‘Adl* yang hampir terjemahan al-Qur’an dan beberapa literatur kitab tafsir mengartikannya dengan “adil”.³

Kata adil disini tidak hanya bermakna menepatkan sesuatu pada tempatnya, tapi juga jika dilihat dari kitab akhlak serta juga bila dilihat dari sisi al-Qur’an masing-masing makna memiliki signifikansi yang berbeda satu sama lain. Untuk itu perlu dilakukan kajian yang mendalam makna tersebut. Setidaknya ada empat makna keadilan yang telah dikemukakan oleh Muhammad Quraisy Syihab yakni, adil dalam arti sama, adil dalam arti

1. Agus Romdlon Saputra, Jurnal *Konsep Keadilan Menurut Al-Qur’an Dan Para Filosof* (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Hlm 2, Pdf.

2. A. W Munawwir, 1997 *Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif) Hlm. 906

3. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1365 *Tafsir Al-Marâghî* (Qahirah: Syirkah Maktabah Wa Mathba’ah Mustafa Al-Babi Al- Hlmabi Wa Auladuh,) Hlm 22.

seimbang, adil dalam arti perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak tersebut kepada pemiliknya, dan adil yang di nisbatkan kepada Allah.⁴

Di dalam Al-Qur'an terdapat 28 ayat yang menggunakan kata *al-'Adl*. Karena adanya beberapa makna *al-'Adl* membuat penulis ingin lebih mengetahui makna *al-'Adl*. Disini penulis memilih pandangan Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, karena dalam tafsir beliau menggunakan penulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Serta penjelasan yang beliau berikan dalam tafsir juga ringkas. Tafsir Al-Marâghî menggunakan corak *adabi ijtimal'i* dengan tujuan menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk mengangulangi masalah-masalah masyarakat berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar.

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî dalam memenuhi kebutuhan umat, beliau mencoba melahirkan kitab tafsir yang dianggap sederhana, karena menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, sistematis, tetapi tetap didukung oleh bukti-bukti atau *hujjah*, juga menukil pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an serta meninggalkan cerita atau kisah-kisah yang berbau *Israiliyat*.⁵

2. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah maka akan dilakukan

pra-penelitian terhadap objek penelitian, dalam hal ini penelitian tentang studi penafsiran lafazh *al-'Adl* dalam tafsir *al-Maraghi*. Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang berjudul "*Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an (Telaah kata Al-'Adl dan Al-Qist dalam tafsir Al-Qurtubi)*", Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, karya Akhmad Saikuddin pada tahun 2014.
- b. Skripsi yang berjudul "*Keadilan dalam Al-Qur'an (Kajian semantic atas kata Al-Adl dan Al-Qist)*", Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, karya Zulai-khah Fitri Nur Ngaisah pada tahun 2015.
- c. Skripsi yang berjudul "*Keadilan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Al-Qist Pada Berbagai Ayat)*", Jurusan Tafsir Dan Hadits Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, karya Alfionitazkiyah pada tahun 2014.
- d. Skripsi yang berjudul "*Konsep Adil Dalam Al-Quran Perseptif M. Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub*", Jurusan Al-Qur'an Dan Hadist, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, karya Nisaul Khoiriyah pada tahun 2015.
- e. Skripsinya yang berjudul "*Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila*" Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan,

4. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelagian Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 2013) Hlm. 111-113, Pdf

5. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî*, (Qahirah: Syirkah Maktabah Wa Mathba'ah Mustafa Al-Babi Al- Hlmabi Wa Auladuh), Hlm.19

Lampung, karya Roni Susanto, pada tahun 2018.

Dilihat dari penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan diteliti oleh penulis memiliki persamaan dalam membahas konsep makna *al-'Adl*, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini membahas 'adl menurut Ahmad Mushthafa Al-Marâghî

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *library research* (pustaka) yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan *al-'Adl* dalam al-Qur'an dengan bantuan buku-buku, naskah, majalah, catatan, dan material yang ada di perpustakaan. Adapun sumber utama dalam peneliyian ini yaitu kitab tafsir *al-Marâghî* karya Ahmad Mushthafa Al-Marâghî. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari kitab tafsir, artikel, jurnal, serta buku-buku yang terkait dengan pembahasan *al-'Adl* dalam al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif-analitik, yaitu menggambarkan pemahaman-pemahaman Ahmad Mushthafa Al-Marâghî terhadap ayat-ayat *al-'Adl* dalam al-Qur'an kemudian menganalisis dengan penekatan tafsir tematik. Metode tematik dapat dilakukan dengan riset yang diadopsi dari teori farmawi sebagai berikut: (1)menentukan tema yaitu lafadz *al-'Adl* dan deverasinya dalam Al-Qur'an, yang merujuk pada *al-Wujûh Wa an-Nazhâir Fî Al-Qur'an al-Karîm*, (2)mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an

yang terdapat lafadz *al-'Adl* dan derivasinya. (3) menjelaskan penafsiran al-Marâghî terhadap ayat-ayat tersebut. (4) menganalisis ayat-ayat tersebut dan mengelompokannya sesuai dengan makna tafsirnya. (5) menyimpulkan makna lafadz *al-'Adl* dan deverasinya dalam tabel berdasarkan skema *al-Wujûh Wa an-Nazhâir*. Dengan riset tematik diatas tidak semuanya dapat terpenuhi seperti menyusun runtutan ayat secara kronologis,sesuai dengan urutan perwahyuan serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya* atau mencari hubungan melalui struktur logis. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman tokoh.

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisa Penafsiran Lafadz *al-'Adl*

a. *Al-'Adl* yang bermakna tebusan :

1. Al-Baqoroh : 48

Ahmad Mushtafa al-Marâghî menafsirkan lafazh *al-'Adl* dalam ayat ini sebagai tebusan, "pada hari itu tebusan pun tidak dapat gunanya jika hal tersebut bisa didatangkan," orang-orang yahudi berpendapat bahwa apa yang mereka capai di dunia dapat menyelamatkan mereka dengan cara membayar tebusan kepada orang yang dekat dengan Yang Maha Kuasa.⁶ Begitu juga M.Quraish Shihab menafsirkan *al-'Adl* sebagai tebusan, pada hari kiamat tidak ada seseorangpun yang bisa membela orang lain dan tidak juga diterima *syafa'at* dan tebusan darinya.⁷

6. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, Penerjemah: K. Anshori Umar Sitanggal, Dkk (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang), Cet.2, Jilid 1, hlm.191

7. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, (Tangerang : PT.Lentera Hati), cet.1, vol.1, hlm.277

Buya Hamka menjelaskan juga dalam tafsirnya *al-'Adl* dalam ayat ini artinya tebusan, secara jelas tidak ada harta ataupun emas walaupun sebesar gunungpun yang dapat dijadikan jaminan, karena harta yang dijaminakan itu bukanlah milik manusia, semua adalah kepunyaan Allah.⁸

2. Al-Baqoroh : 123

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menafsirkan lafazh *al-'Adl* dalam ayat ini tebusan, artinya seseorang tidak akan bisa menebus dirinya supaya bisa selamat dari api neraka, dan tidak akan bisa berjumpa dengan sesuatu yang bisa menebus dirinya ketika itu.⁹ Pendapat ini juga sama dengan pemaparan M.Quraish Shihab menafsirkan pada tafsirnya bahwa *al-'Adl* pada ayat ini adalah tebusan, orang yang bergelimang dosa bersedia untuk membayar tebusan, maka pada hari kiamat tidak akan diterima suatu tebusan darinya.¹⁰

Demikian pula penjelasan Buya Hamka dalam tafsirnya, *al-'Adl* merupakan tebusan, tidaklah kesalahan dapat ditebus, beberapapun banyak uang tebusan. Karena harta yang dipakai untuk menebus tidak ada, karena orang yang mati tidaklah membawa harta bendanya.¹¹

3. Al-An'am : 70

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya pada ayat ini kata *al-'Adl* dalam bentuk *ta'dilû* dan *al-'Adlu* berarti menebus dan tebusan, Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa yang bermanfaat di akhirat kelak hanyalah amal sholeh, bukan orang yang memberi syafa'at dan perantara. Kalaupun orang yang ditahan itu memberi segala macam tebusan, niscaya Allah tidak akan diambil dan diterima daripadanya.¹²

M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti tebusan. Orang-orang yang menjadikan agama sebagai mainan, tidak akan diterima darinya tebusan seberapapun dia menebus dirinya di akhirat kelak.¹³ Buya Hamka menerangkan pula pada tafsirnya bahwa pada ayat ini kata *al-'Adl* berarti tebusan. Tidak akan diterima segala penebusan untuk menghapus dosa seseorang kelak di akhiran nanti.¹⁴

b. *Al-'Adl* yang bermakna adil :

1. Al-Baqoroh : 282

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî menjelaskan pada tafsirnya ketika seseorang ingin mengangkat seorang juru tulis hendaknya yang adil, tidak memandang sebelah pihak dari dua orang yang bersangkutan arti *al-'Adl* pada ayat ini adalah adil, tidak memihak kesalahsatu.¹⁵

8. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : pustaka panjimas), jilid 1, hlm. 194

9. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ..., Jilid 1, hlm. 380

10. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 1, hlm. 373.

11. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, ..., jilid 1, hlm. 298-2990

12. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ..., Jilid 7, hlm.

13. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm. 494.

14. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, ..., jilid 7, hlm. 240

15. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir 5 Al-Marâghî*, ..., Jilid 3, hlm. 125

Demikian pula dengan penjelasan M.Quraish Shihab hendaknya jika menjadi juru tulis harus menulisnya dengan adil, tidak merugikan salah satu pihak yang bermuamalah.¹⁶ Pendapat ini juga sama dengan pemaparan Buya Hamka dalam tafsirnya beliau menafrikan kata *al-'Adl* pada ayat ini bermakna adil, tidak berpihak-pihak.¹⁷

2. An-Nisa' : 3

Ahmad Musthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini ialah adil. Berlaku adil di antara para istri, dan menegaskan apabila tidak mampu berlaku adil maka diperintahkan untuk menikahi seorang istri saja.¹⁸ M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya *al-'Adl* pada ayat ini adalah adil, berbuat baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, tapi keadilan itu bisa saja tidak menyenangkan salah satu pihak.¹⁹ Demikian pula dengan penjelasan Buya Hamka dalam tafsirnya *al-'Adl* dalam ayat ini berarti adil.²⁰

3. An-Nisa' : 58

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya adalah ketika hendak menyampaikan suatu amanat harus dilakukan secara adil. Dalam menyampaikan perkara dengan adil memerlukan beberapa hal yaitu, pertama memahami dakwaan dari si

pendakwah dan jawaban dari si terdakwah. Kedua hakim tidak berat sebelah kepada salah satu pihak. Ketiga hakim memahami tentang hukum sesuai dengan yang telah digariskan oleh Allah. Keempat mengangkat orang-orang yang mampu mengemban hukum. Allah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menegakkan keadilan dalam hukum, perkataan, perbuatan, dan akhlak.²¹

Demikian juga pendapat M.Quraish Shihab dalam tafsirnya juga menjelaskan bahwa ketika hendak memutuskan suatu perkara harus dengan adil, sesuai dengan yang Allah ajarkan, tidak memihak kecuali kepada kebenaran, memberikan sanksi kepada yang salah.²² Pendapat ini juga sama dengan pemaparan Buya Hamka pada tafsirnya menegak hukum harus dengan adil, yang bersumber dari Allah.²³

4. An-Nisa' : 129

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya ayat ini menjelaskan *al-'Adl* dalam bentuk *ta'dilû* berarti perintah untuk adil, yaitu memberikan kesamaan kepada istri-istri, tanpa cenerung kesalhasatu istri.²⁴ Pendapat ini juga sama dengan yang dipaparkan oleh M.Quraish Shihab bahwa *al-'Adl* dalam bentuk *ta'dilû* berarti perintah untuk berlaku adil, M.Quraish Shihab menerangkan

16. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol.1, hlm.733

17. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 3, hlm.81

18. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 4, hlm. 324

19. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol.2, hlm.407

20. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 4, hlm.255

21. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 4, hlm. 114

22. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol.2, hlm. 582

23. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 5, hlm.124.

24. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 5, hlm. 289.

bahwa adil disini bukanlah keadilan yang mutlak, dan berusaha untuk berlaku adil dalam hal material.²⁵

Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya bahwa pada ayat ini makna kata *al-'Adl* adalah adil. Merupakan perintah Allah untuk memperlakukan istri-istri dengan adil, dalam hal materi dan jangan terlalu condong kesalah satu istri.²⁶

5. Al-Maidah : 8

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada kata *ta'dilun* dan *I'dilu* pada ayat ini berarti adil. Ayat ini menerangkan agar tidak berlaku adil walaupun permusuhan dan kebencian terhadap sesuatu kaum. Dan menerangkan pula bahwa keadilan merupakan kewajiban yang harus ditunaikan tanpa memandang siapapun.²⁷

M.Quraish Shihab tiap menjelaskan pada tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil yaitu perintah Allah untuk menjadi saksi dengan adil dan jangan karena kebencian kepada sesuatu membuat usia untuk tidak berlaku adil. Berlaku Adillah walaupun atas dirimu karena karena adil itu lebih dekat kepada ketakwaan.²⁸

Buya Hamka menerangkan bahwa seorang mu'min jika diminta kesaksian dalam suatu hal atau perkara, hendaknya dia memberikan kesaksian yang sebenarnya, yakni yang adil.

tidak terpengaruh oleh rasa sayang atau benci, lawan atau kawan. Karena keadilan adalah pintu yang terdekat kepada takwa.²⁹

6. Al-Maidah : 95

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* yang pertama pada ayat ini berarti adil, yaitu orang yang memutuskan mengganti bintang ternak yang seimbang dengan binatang yang dibunuh ketika dalam keadaan ihram harus dua orang yang adil dan yang beerpengetahuan di kalangan kaum mu'minin.³⁰

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil. Yakni ketika hendak mengganti binatang ternak yang dibunuh ketika sedang ihram harus serupa, kesurupan itu ditetapkan menurut keputusan dua orang yang adil.³¹ Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya kata *Al-'Adl* pada ayat ini berarti adil, orang yang adil yang mengerti tentang kesamaan dalam pertimbangan binatang.³²

7. Al-Maidah : 106

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî menjelaskan pada tafsirnya arti kata *al-'Adl* pada ayat ini ialah adil, kesaksian yang disyaratkan pada kalian dalam kesaksian orang yang yang berwasiat, harus dua orang laki-laki dan merupakan orang yang adil dan istiqomah

25. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol.2, Hlm. 743.

26. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 5, hlm.307.

27. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 6, hlm. 129.

28. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm.

29. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 6, hlm.156.

30. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 7, hlm. 52.

31. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol.3, hlm. 248.

32. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 7, hlm.52.

(lurus).³³ M. Quraish Shihab menerangkan pada tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil. Ketika hendak memberi wasiat harus mendatangkan saksi, saksi ini harus dua orang yang adil diantara kaum muslimin dan jangan mengangkat saksi dari orang yang tidak beriman kepada Allah.³⁴

Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya pada ayat ini kata *al-'Adl* berarti adil. Kalau manusia sudah merasa sakit-sakitan dan merasa sudah mendekati kematian, hendaknya manusia untuk menulis wasiat, dan disaksikan oleh dua orang saksi yang adil, beriman dan jujur.³⁵

8. Al-An'am : 115

Ahmad Mushthafa Al-Marâghî menjelaskan kata *al-'Adl* dalam ayat ini ialah keadilan dalam hukum. Kesempurnaan kalimat yang adil adalah karena keputusan itu merupakan balasan yang patut diterima oleh orang-orang kafir yang menentang kebenaran.³⁶ M. Quraish Shihab menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil, di dalam al-qur'an turun dalam keadaan benar dan tidak ada satu kata pun yang tidak sesuai pada tempatnya dan tidak ada satu berita pun yang bertentangan dengan kenyataan dan kandungannya pun adil, yaitu memberi tuntunan yang bijaksana untuk masing-masing.³⁷

Buya Hamka kata *al-'Adl* pada ayat ini tentang kebenaran wahyu illahi itu tidak diragukan lagi, kebenaran asli dari Allah, dan juga keadilan juga dari Allah.³⁸

9. Al-An'am : 152

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menafsirkan dalam tafsirnya merupakan perintah Allah untuk bersikap adil dalam berucap mengenai suatu kesaksian atau hukum atas seseorang, walaupun orang tersebut kerabat dekat.³⁹ M. Quraish Shihab menjelaskan pada tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil. Merupakan perintah Allah untuk berlaku adil, tanpa mempertimbangkan hubungan kedekatan dan kekeluargaan.⁴⁰ Buya Hamka juga menjelaskan hal yang sama dengan Al-Marâghî bahwa *al-'Adl* pada ayat ini merupakan perintah untuk adil, dalam hal memberi keterangan ketika diminta untuk menjadi saksi.⁴¹

10. Al-A'raf : 159

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ada sekelompok besar dari kaum Nabi Musa yang memberi petunjuk yang benar kepada orang lain, sesuai dengan yang di bawa oleh Nabi Musa kepada mereka dari sisi Allah.⁴² M. Quraish Shihab menerangkan dalam tafsirnya

33. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 7, hlm. 79.

34. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol.3 hlm.281

35. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 7, hlm.80.

36. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 8, hlm.15

37. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm.629-630.

38. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 8, hlm.14.

39. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 8, hlm.121.

40. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm.735.

41. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 8, hlm.127.

42. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 8, hlm.156.

bahwa diantara pengikut-pengikut Nabi Musa ada suatu umat yang memberi petunjuk kepada manusia terkhusus bani Israil dengan haq dan dengan haq tersebut mereka terus-menerus berlaku adil.⁴³ Buya Hamka menjelaskan kata *al-'Adl* dalam ayat ini berarti adil. Ayat ini merupakan pujian untuk ummat yang mengikuti Nabi Musa yang memimpin dengan kebenaran dan berlaku adil atas kebenaran itu.⁴⁴

11. Al-A'raf :181

Ahmad Mustahafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebagian manusia yang Allah ciptakan ada segolongan besar, yang terdiri dari bangsa dan suku-suku yang memberi petunjuk dengan kebenaran dan membimbing orang lain berlaku lurus dan dengan kebenaran itu mereka mengatur pemerintahan dengan tidak sewenang-wenang (adil).⁴⁵ M.Quraish Shihab menerangkan dalam tasirnya diantara umat-umat yang telah Allah ciptakan ada suatu umat Allah beri petunjuk dengan haq, dan dengan haq itu pula mereka terus menerus berlaku adil, tidak menyimpang, menyusuri jalan kebenaran dan mereka itulah yang akan menjadi penghuni surga.⁴⁶

Buya Hamka menjelaskan dalam tafsirnya bawa kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil. Orang yang dengan ke-

benaran mampu berlaku adil. Pada ayat ini Allah tegas menyatakan di dalam umat-umat dan bangsa-bangsa yang telah Allah ciptakan, Allah memilih suatu ummat yang telah menyerakan dirinya untuk menegakakan kebenaran dan keadilan. Dan umat tersebut adalah umat nabi Muhammad Saw.⁴⁷

12. An-Nahl : 76

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya bahwa kata *al-'Adl* pada ayat ia adalah adil. Yaitu perbedaan antara orang yang bisu dan tuli yang dengan orang yang sehat panca indra nya dan mampu menyuruh orang dengan adil.⁴⁸ M. Quraish Shihab menjelaskan kata *al-'Adl* dalam ayat ini juga berarti adil, yaitu orang yang menyuruh berbuat keadilan dan menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya.⁴⁹

Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya pada ayat ini *al-'Adl* bermakna berlaku adil, yaitu Allah membuat perumpaan antara seorang budak yang bisu yang hanya menjadi beban untuk tuannya dengan seorang budak yang berakal budi, berani bertindak dan juga menyuruh orang untuk berlaku adil dan sanggup berlaku adil juga.⁵⁰

13. An-Nahl : 90

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan pada ayat ini *al-'Adl* berarti adil, tidak ada keadilan yang lebih baik

43. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 4, hlm.336.

44. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 8, hlm.135.

45. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 9, hlm. 228.

46. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol.4, hlm. 389.

47. Prof. Dr. Hamka,1982, *Tafsir Al-Azhar*,... jilid 9, hlm. 181.

48. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 14, hlm. 207.

49. M.Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol.6, hlm. 663.

50. Prof. Dr. Hamka,2015, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta : Gema Insani), jilid 5, hlm.200

daripada mengakui siapa yang telah melimpahkan nikmat-nikmat-Nya serta bersyukur atas apa yang telah Allah berikan.⁵¹ M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa arti dari kata *al-'Adl* pada ayat ini ialah berlaku adil, Allah memerintahkan pada hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walaupun kepada diri sendiri.⁵²

Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya pada ayat ini kat *al-'Adl* berarti adil, yaitu menimbang sama berat, menyalakan yang salah dan membenarkan yang benar, dan memberikan hak kepada yang berhak.⁵³

14. Asy-Syu'ra : 15

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini ialah adil, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk bersikap adil di antara manusia tentang hukum-hukum.⁵⁴ M.Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* di ayat ini berarti adil, menegakkan keadilan di tengah-tengah kamu.⁵⁵ Buya hamka menjelaskan pada tafsirnya pada ayat ini kata *al-'Adl* yaitu adil. Merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad ketika tiba di Makkah yaitu untuk tetap memperlakukan semuanya dengan adil.⁵⁶

15. Al-Hujarat : 9

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan pada tafsir beliau, makna kata *al-'Adl* pada ayat ini adalah adil. Jika golongan yang durhaka kepada Nabi Muhammad mau kembali ke hukum Allah, maka Allah perintahkan untuk memperbaiki hubungan dengannya dengan adil dan tidak berat sebelah.⁵⁷ M.Quraish Shihab juga menerangkan dalam tafsir beliau makna kata *al-'Adl* adalah adil. Merupakan perintah Allah untuk mendamaikan orang yang sedang bertikai dengan adil.⁵⁸

Begitu pula dengan penafsiran Buya Hamka kata *al-'Adl* pada ayat ini bermakna adil. Perintah Allah ketika hendak mendamaikan sebuah pertikaian harus dengan adil, jangan berpihak kepada salah satunya.⁵⁹

16. At-Talaq : 2

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil, ketika hendak rujuk dengan istri harus mendatangkan saksi yang adil untuk menyaksikan, hal tersebut untuk menghilangkan pertentangan yang akan terjadi nanti.⁶⁰ M.Quraish Shihab menerangkan kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti adil, yaitu ketika hendak bercerai hendaknya disaksikan oleh dua orang saksi yang adil dari kaum muslimin agar tidak ada

51. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 14, hlm.238.

52. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., Vol.6, hlm. 679.

53. Prof. Dr. Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*,..., Jilid 5, hlm.208.

54. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., Jilid 25, hlm. 50.

55. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. 12, hlm.135

56. Prof. Dr. Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*,..., jilid

57. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., jilid 26, hlm 218

58. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. , hlm.595

59. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,..., jilid 26, hlm.196

60. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., jilid 28, hlm.226

rumor dan kecurigaan.⁶¹ Buya hamka menjelaskan pada tafsirnya pada ayat ini kata *al-'Adl* berarti adil, ketika kita hendak mengambil keputusan untuk bercerai ,hendaknya di saksikan oleh dua orang saksi yang adil.⁶²

c. *Al-'Adl* yang bermakna sebanding/seimbang:

1. Al-Maidah : 95

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* yang kedua dalam ayat ini berarti seimbang, orang yang muhram (orang yang sedang berihram) yang dengan sengaja membunuh binatang buruan, wajib baginya untuk menganting dengan bintang ternak yang seimbang dengannya atau membayar kaffarah.⁶³

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti seimbang. Ketika sedang dalam keadaan berihram baik disengaja ataupun tidak membunuh binatang maka wajib baginya untuk membayar denda, yaitu mengganti dengan binatang ternak yang serupa, seimbang atau paling dekat dengan buruan yang dia bunug tersebut.⁶⁴ Buya Hamka menerangkan dalam tafsirnya kata *Al-'Adl* pada ayat ini berarti adil, orang yang adil yang mengerti tentang kesamaan dalam pertimbangan binatang.⁶⁵

2. Al-Infithar : 7

Al-maraghi menjelaskan pada tafsirnya kata *al-'Adl* dalam bentuk fa'adalak berarti seimbang, yaitu Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang seimbang.⁶⁶ M.Quraish Shihab menerangkan pada tafsir beliau kata fa'adalak diambil dari kata 'adl yang berti seimbang. Beliau menjelaskan disamping Allah menciptakan tubuh manusia seimbang, dapat juga berarti Allah menjadikan manusia memiliki kecendrungan untuk bersikap adil.⁶⁷ Buya hamka menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* dalam ayat ini berarti seimbang, Allah menciptakan bentuk tubuh manusia benar-benar seimbang, panjang tangan dan kaki besar badan dan tinggi.⁶⁸

d. *Al-'Adl* yang bermakna sekutu (menyimpang) :

1. An-Nisa' : 135

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan pada tafsirnya bahwa kata *al-'Adl* dalam ayat ini berarti menyimpang, Allah melarang manusia untuk mengikuti hawa nafsu, supaya tidak menyimpang dari yang haq kepada yang bathil. Karena di dalam hawa nafsu terdapat penyimpangan-penyimpangan.⁶⁹ M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa kata *al-'Adl* dalam bentuk kata ta'dilu berarti menyimpang dari kebenaran atau

61. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. 14 , hlm.137

62. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,..., jilid 28, hlm. 266.

63. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., jilid 7, hlm.52.

64. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol.3, hlm.248

65. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,..., jilid 7, hlm. 52.

66. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., jilid 30, hlm 118

67. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsir al-Mishbâh*, ..., vol. , hlm. 126

68. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*,..., jilid 30, hlm. 72

69. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*,..., jilid 5, hlm.302

dapat juga berarti tidak mau berlaku adil karena mengikuti hawa nafsu.⁷⁰

Buya Hamka juga menjelaskan hal yang sama dalam tafsirnya bahwa al-'adl dalam kata ta'dilu berarti menyimpang atau berpaling dari kebenaran yang disebabkan oleh hawa nafsunya.⁷¹

2. Al-An'am : 1

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menjelaskan dalam tafsirnya kata al-adl dalam bentuk ya dilun berarti mempersekutukan sesuatu dengan Allah. Yakni menjadikan sesuatu sebagai bandingan yang sama baginya dalam ibadah ataupun berdoa untuk menghindarinya dari bahaya.⁷² M.Quraish Shihab menerangkan pada tafsirnya kata *al-'Adl* pada ayat ini berarti menyamakan sesuatu. Menyamakan sesuatu dengan Allah, yang memelihara manusia, padahal tidak ada yang bisa menyamakan Allah.⁷³

Buya hamka menjelaskan dalam tafsirnya kata yaitu membelok dari jalan yang lurus yang telah Allah tentukan, sehingga cayaha yang terang yang dibawa oleh wahyu, mereka tinggalkan dan memilih jalan yang gelap. Ya'dilun banyak diartikan oleh para ahli tafsir dengan mempersekutukan yang lain dengan Allah.⁷⁴

3. Al-An'am : 150

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menafsirkan kata *al-'Adl* dalam bentuk ya'dilun yaitu mereka menganggap adanya hal yang serupa dan setara yang menyamai Allah dan menyekutukan Allah dalam mengambil kebaikan, kemanfaatan dan menolak bahaya.⁷⁵

M.Quraish Shihab menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* dalam bentuk ya'dilun berarti mempersekutukan. Orang-orang yang memberikan kesaksiannya palsu, yang mengikuti hawa nafsu ialah orang-orang yang mempersekutukan Tuhan mereka dengan sembahhan-sembahhan yang lain.⁷⁶

Buya hamka juga menjelaskan kata ya'dilun pada ayat ini dengan menyekutukan Allah dan tidak percaya dengan ayat-ayat yang Allah turunkan. Kesaksian orang ini tidak akan diterima dan tidak dapat di percaya.⁷⁷

4. An-Naml : 60

Ahmad Mushthafa al-Marâghî menerangkan dalam tafsir beliau kata *al-'Adl* dalam bentuk *Ya'dilûn* pada ayat ini berarti menyimpang. Yaitu kebiasaan orang-orang musyrik menyimpang dari jalan yang lurus dalam segala urusan.⁷⁸ M. Quraish shihab juga menerangkan dalam tafsirnya kata *al-'Adl* dalam bentuk *Ya'dilûn* bermakna menyimpang. Orang-orang yang mempersekutukan Allah adalah orang-orang

70. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. 2, hlm.758

71. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, ..., jilid 5, hlm.317

72. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ..., jilid 7, hlm.115

73. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm.318

74. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, ..., jilid 7, hlm.113

75. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ..., jilid 8, hlm. 110.

76. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. 3, hlm.723

77. Prof. Dr. Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, ..., Jilid 8, hlm.98

78. Ahmad Mushthafa Al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ..., jilid 20, hlm.14

yang senantiasa menyimpang dari kebenaran yang sangat logis menuju kebahagiaan.⁷⁹ Buya Hamka menerangkan pada ayat ini arti kata *al-'Adl* yaitu berpaling, orang-orang yang berpaling dari kebenaran, dan dari garis lurus, sehingga mereka mejadi orang-orang yang sesat.⁸⁰

4.2 Perspektif Lafazh *Al-'Adl*

Setelah membahas analisa penafsiran al-Marâghî pada ayat-ayat yang terdapat *lafazh al-'Adl*, maka akan diterangkan penggunaan lafazh tersebut dalam al-Qur'an berdasarkan skema *Al-Wujûh Wa An-Nazhâir*. Sebelumnya akan dipaparkan analisis penafsiran lafazh *al-'adl* dalam tafsir al-Marâghî sebagai berikut :

No	Lafazh	<i>al-wujûh</i> *	<i>An-Nazhâir</i> **	Ket
1	'Adl, Ta'dilû	Tebusan	QS. Al-Baqoroh : 48 QS. Al-BAqoroh : 123 QS. Al-An'am : 70	Berasal dari kata ' <i>adl</i> ' berarti sesuatu yang sesuai dan cocok dengan harga dan kadarnya sekalipun tidak sejenis. ⁸¹
2	'Adl, Ta'dilû, l'dilû, 'Adlan, Ya'dilûn, Al-a'dil.	Adil	QS. Al-Baqoroh: 282 QS. An-Nisa': 3 QS. An-Nisa': 58 QS. An-Nisa': 129 QS. Al-Maidah : 8 QS. Al-Maidah: 95 QS. Al-Maidah :106 QS. Al-An'am : 115 QS. Al-An'am : 152 QS. Al-A'raf : 159 QS. Al-A'raf : 181 QS. An-Nahl : 76 QS. An-Nahl :90 QS. Asy-Syu'ra : 15 QS. Al-Hujurah : 9 QS. At-Talaq : 2	Makna asli kata <i>al-'adl</i> ⁸²
3	'Adl, Fa'adalak	Sebanding / Seimbang	QS. Al-Maidah : 95 QS. Al-Infitar : 7	
4	Ta'dilû, Ya'dilûn	Sekutu	QS. An-Nisa' : 135 QS. Al-An'am : 1 QS. Al-An'am : 150 QS. An-Naml : 60	Kata <i>al-'Adl</i> jika disandarkan pada orang kafir maka maknanya menyekutukan "membuat sesuatu yang sama atau menyerupai" ⁸³

**Al-Wujûh* : Makna tafsirnya sebagaimana dalam penjelasan tafsir al-Marâghî.

***An-Nazhâir*: Lafazh yang sepadan atau semisal dalam ayat-ayat al-Qur'an.

79. M. Quraish Shihab, 2017, *Tafsîr al-Mishbâh*, ..., vol. , hlm.479

80. Prof. Dr. Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*, ..., jilid 6, hlm. 541

81. Ahmad Mushthafa al-Marâghî, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Marâghî*, ...Cet.2, Jilid 1, hlm.191

82. Ibnu Manzhur, *Lisanu Al-Arab*, (Birut : Daar Shaadr), Hlm. 2838, Pdf.

83. *Ibid.* Hlm. 2842

4.3 Analisa Metode Penafsiran Ahmad Mushthafa Al-Maraghi

Metode yang digunakan oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung lafadh *al-'Adl* adalah metode *ijmalî* (global) dan metode *tahlili* (analisis). Metode *ijmalî* (global) yaitu salah satu metode tafsir yang dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan penjelasan global. Adapun langkah-langkah yang dipakai oleh Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengandung lafadh *al-'Adl* :

1. Membahas ayat demi ayat sesuai dengan urutan mushaf.
2. Menjelaskan kosakata
3. Mengemukakan arti global yang dimaksud oleh ayat tersebut
4. Menjelaskan sebab-sebab turun ayat (*Asbab al-Nuzul*)
5. *Munâsabah* (keterkaitan ayat dengan ayat lainnya, atau keterkaitan tema)
6. Makna yang diutarakan diletakkan di dalam rangkaian ayat (ayat diletakkan di antara dua tanda kurung, sementara tafsirnya diletakkan di luar tanda kurung.) atau menurut pola yang diakui jumbuh ulama dan mudah dipahami semua orang.⁸⁴

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan bab I sampai bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penafsiran ayat-ayat yang terdapat lafadh *al-'Adl* dalam tafsir Al-Marâghî memiliki beberapa makna yaitu sebagai berikut :

- a. Lafadh *al-'Adl* yang bermakna tebusan terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 48, dan ayat 123, dan surat *al-An'am* ayat 70.
 - b. Lafadh *al-'Adl* yang bermakna adil terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 282, *an-Nisa'* ayat 3, ayat 58, dan ayat 129, *al-Mâidah* ayat 8, ayat 95, dan ayat 106, *al-An'am* ayat 115, dan ayat 152, surat *al-A'raf* ayat 159, dan ayat 181, surat *an-Nahl* ayat 76 dan ayat 90, surat *asy-Syûra* ayat 15, surat *al-Hujurat* ayat 9, dan surat *at-Talaq* ayat 2.
 - c. Lafadh *al-'Adl* yang bermakna sebanding atau seimbang terdapat pada surat *al-Mâidah* ayat 95, an surat *al-Infitâr* ayat 7.
 - d. Lafadh *al-'Adl* yang bermakna sekutu (menyimpang) terdapat pada surat *an-Nisa'* ayat 135, surat *al-An'am* ayat 1 dan ayat 150, dan surat *an-Naml* ayat 60.
2. Penafsiran ayat-ayat yang terdapat lafadh *al-'Adl* yang di tafsirkan oleh Ahmad Mushthafa Al-Marâghî dalam tafsir Al-Marâghî menggunakan dua gabungan metode penafsiran yaitu metode *ijmalî* (global) yaitu beliau menafsirkan sebagian ayat-ayat secara singkat dan global dengan menjelaskan makna yang dimaksud setiap kalimat dengan bahasa yang ringkas sehingga mudah untuk dipahami. Dan metode *tahlili* (analisis) yaitu di sebagian yang lain beliau menafsirkan ayat-ayat secara analisis berbagai aspek yang terkait dengan Al-Qur'an.

84. Ahmad Syukri Saleh, 2007, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Sultan Thaha Press), hlm.48

DAFTAR PUSTAKA

Alfionitazkiyah , 2014, *Keadilan Dalam Al-Qur'an(Analisis Kata Al-Qisth Pada Berbagai Ayat)*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah

Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, Jilid 1.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 3.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 4.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 5.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 6.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 7.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 8.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 9.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 14.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 20.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 25.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 26.

_____, 1946, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Maktabah Mushthafa Al-Bab Al-Halabi, jilid 30.

Al-Mishry, Ibnu Manzhur, Tt, *Lisân Al-'Arab*, Beirut: Dâr Shâdir.

Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, cet. I, juz. 5.

_____, 2015, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, juz. 6.

Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. I.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. III.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. IV.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. V.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. VI.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. VII.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. VIII.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. IX.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. XXVI.

_____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. XXVIII.

- _____, 1982, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, juz. XXX.
- Husaini, Dr. Adian. 2015, *Mewujudkan Indonesia Yang Adil Dan Beradab*, Surabaya: Bina Qolam.
- Khoiriyah Nisaul , 2015, *Konsep Adil Dalam Al-Quran Perseptif M. Quraish Shihab Dan Sayyid Qutub*, Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1945, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'ân Al-Karim*, Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyyah, cet-.
- Munawwir, A.W, 1997, *Kamus Al munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Pro-gressif.
- Mustaqim, H. Abdul, 2015, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur, 2015, *Keadilan Dalam Al-Qur'an(Kajian Sistemik Atas Kata Al-'Adl Dan Al-Qist)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Roni Susanto, 2018, *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pancasila*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan.
- Saikuddin, Akhmad, 2014, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,.
- Saputra, Agus Romdlon, *Konsep Keadilan Menurut Al-Qur'an Dan Para Filosof*, Jurnal, STAIN, Ponorogo.
- Shalih Al-Utsaimin, Muhammad Bin, 2017, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Darus Sunnah, Cet.5.
- Shihab, M. Quraish, 2013, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagian Persoalan Umat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish, 2016, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. I.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. I.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. II.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. III.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. IV.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. VI.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. XII.
- _____, 2016, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, vol. XIV.
- Tim penulis, 2002, *ensiklopedia islam*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, Cet.10,Jld. 4.